

DAMPAK SOSIAL PANDEMI COVID-19 PADA PEKERJAAN SEKTOR PUBLIK (STUDI PADA PEDAGANG PASAR TERPADU DINOYO KOTA MALANG)

Adilla Rizki Amalia¹, Nurul Umi Ati², Taufiq Rahman Ilyas³

*Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,
Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia*

E-mail: adillaamalia711@gmail.com

ABSTRAK

Adanya Dampak Sosial Pandemi Covid-19 pada awal Maret 2020 yang berdampak pada kondisi sosial pada sektor publik khususnya pada pedagang pasar Terpadu Dinoyo Kota Malang. Pasar Terpadu Dinoyo terletak di Jl. MT. Haryono 195-197 Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144. Penelitian ini bertujuan untuk, 1) mengetahui Gambaran Dampak Sosial Pandemi Covid-19 terhadap Para Pedagang Pasar Dinoyo Kota Malang, 2) mengetahui faktor pendukung dalam upaya penanganan Dampak Sosial Pandemi Covid-19 di Pasar Dinoyo Kota Malang, 3) mengetahui faktor penghambat dalam upaya penanganan dampak sosial pandemi Covid-19 di Pasar Terpadu Dinoyo Kota Malang yang diteliti sesuai dengan data yang nyata pada saat penelitian. Dan digunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah pendapatan para pedagang mengalami penurunan sampai 30-50% sesuai data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti. Dan juga adanya usaha dalam menjalankan inisiatif Pasar Online/ Web Pasar dan sosialisasi sekolah pasar. Hal ini bertujuan guna untuk memberikan solusi dan kemakmuran bagi para pedagang di Pasar Terpadu Dinoyo Kota Malang. Dan juga bahwa para pedagang dapat mengajukan pinjaman modal usaha kepada Koperasi Pasar Dinoyo (KOPASDIN) terdapat batasan pinjaman modal usaha sejumlah 20-25jt guna untuk meringankan pedagang untuk tetap dapat bertahan dengan berjualan.

Kata Kunci: Dampak Sosial; Pandemi Covid-19; Pekerjaan sektor publik

Pendahuluan

Munculnya Covid-19 membuat dunia menjadi resah, termasuk di Indonesia, pertama dilaporkan adanya Covid-19 pada awal Maret 2020 dengan dua kasus. Data 1 Mei 2020 menunjukkan bahwa terdapat sejumlah 10.551 kasus positif sejumlah 1.591 sembuh dan 800 angka kematian. Hingga saat ini perkembangan penularan Covid-19 masih terbilang tinggi diseluruh dunia. Covid 19 merupakan jenis virus yang baru sehingga banyak pihak yang tidak tahu dan tidak mengerti cara penanggulangan virus tersebut. Seiring mewabahnya virus Corona atau Covid 19 ke ratusan Negara. Pemerintah Republik Indonesia oleh pemerintah dengan dipandu secara terpusat oleh Kementerian Kesehatan RI (2020).

Adapun kebijakan pemerintah terkait Pandemi Covid-19 *social distancing* (Pembatasan sosial), adalah serangkaian tindakan pengendalian infeksi yang dimaksudkan untuk menghentikan atau memperlambat penyebaran penyakit menular. Tujuan dari pembatasan sosial adalah untuk mengurangi kemungkinan kontak antara orang

terinfeksi dan orang lain yang tidak terinfeksi, sehingga dapat meminimalkan penularan penyakit, seperti penutupan sekolah, tempat kerja, isolasi, karantina, menutup atau membatasi transportasi umum.

Bahwa dampak pandemi Covid-19 telah memaksa komunitas masyarakat harus adaptif terhadap berbagai bentuk perubahan sosial yang diakibatkannya. Ragam persoalan yang ada telah menghadirkan desakan transformasi sosial di masyarakat. Bahkan, bukan tidak mungkin peradaban dan tatanan kemanusiaan akan mengalami pergeseran ke arah dan bentuk yang jauh berbeda dari kondisi sebelumnya. Hal ini juga didukung dengan kondisi sosial ekonomi yang dialami oleh masyarakat ini berbeda beda dan memiliki tingkatan yang berbeda, dimulai dari tingkat ekonomi yang rendah, sedang maupun keadaan sosial ekonomi yang tinggi.

Oleh karena itu Menurut Fardani Dalam Agustina (2016:162) yang mengatakan bahwa Dampak Sosial adalah sebuah bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena adanya sesuatu hal.

Pengaruh yang terjadi karena adanya sesuatu hal. Pengaruh yang dimaksud adalah akibat yang terjadi pada masyarakat, baik karena suatu kejadian itu mempengaruhi masyarakat atau hal lainnya didalam masyarakat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengambil rumusan masalah :

1. Bagaimana Gambaran Dampak Sosial Pandemi Covid-19 pada pedagang pasar Dinoyo Kota Malang ?
2. Apa faktor pendukung dalam Upaya Penanganan Dampak Sosial Pandemi Covid-19 pada pedagang pasar Dinoyo Kota Malang ?
3. Apa faktor penghambat dalam Upaya Penanganan Dampak Sosial Pandemi Covid-19 pada pedagang pasar Dinoyo Kota Malang ?

Tinjauan Pustaka **Dampak Sosial**

Menurut Fardani Dalam Agustina (2016:162) yang mengatakan bahwa Dampak Sosial adalah sebuah bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena adanya sesuatu hal. Pengaruh yang terjadi karena adanya sesuatu hal. Pengaruh yang dimaksud adalah akibat yang terjadi pada masyarakat, baik karena suatu kejadian itu mempengaruhi masyarakat atau hal lainnya didalam masyarakat.

Perubahan Sosial

Menurut Wiryohandoyo (2002:1) sebagai suatu bentuk peradaban manusia akibat adanya perubahan alam, biologis, fisik yang terjadi sepanjang kehidupan manusia. Menurut Kingslay Davis dalam (Djazifah, 2012:5) merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.

Selo Soemardjan dalam (Wulansari, 2009:126) bahwa perubahan sosial sebagai segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Menurut Gillin dan Gillin (1984:279) dalam (Tumengkol 2011:8) bahwa perubahan sosial adalah suatu fariasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, yang disebabkan baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun adanya difusi atau penemuan-penemuan dalam masyarakat.

Samuel Koenig (1957) dalam Alfian (2020:6) mengatakan bahwa perubahan sosial adalah

menyatakan bahwa perubahan sosial menunjuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia. Modifikasi-modifikasi mana terjadi karena sebab-sebab intern maupun sebab sebab ekstern.

Sektor Publik

Menurut (Bastian, 2019:22) Definisi organisasi sektor publik di Indonesia adalah organisasi yang menggunakan dana masyarakat. Seperti yang telah diungkap di awal, di Indonesia, jenis organisasi sektor publik yang dikenal antara lain adalah organisasi pemerintah pusat, organisasi daerah, organisasi partai politik, organisasi LSM, organisasi yayasan, organisasi pendidikan (sekolah), organisasi kesehatan (puskesmas dan rumah sakit), serta organisasi tempat peribadatan (masjid, gereja, wihara, dan pura).

Menurut (Muindro Renyowijoyo, 2012:2) Badan-badan pemerintah seperti pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan unit-unit kerja pemerintah lainnya, merupakan bentuk organisasi pemerintah. Sedangkan bentuk organisasi non laba nonpemerintah ialah organisasi sukarelawan, rumah sakit swasta, sekolah tinggi dan universitas swasta, yayasan, LSM, BUMN/BUMD, organisasi keagamaan, organisasi politik, dan lain sebagainya.

Kebijakan Publik

Adapun pendekatan Marsh & Smith (2000) dalam Agustino (2020) dimanfaatkan dengan mengkombinasikannya dengan pendekatan Implementasi Edward III. Yang disampaikan oleh Edward III dalam hal ini:

1. Komunikasi, yang mengelaborasi mengenai koordinasi antar actor yang *jelas dan konsisten*.
2. Struktur birokrasi, yang menempatkan adanya standar pelaksanaan yang jelas mengenai berbagai hal (dalam hal ini protokol penanganan Covid-19).
3. Sumber daya, yang menumpukan perhatian pada kompetensi dan kapabilitas para pelaksana, pemanfaatan informasi, wewenang, serta fasilitas
4. Disposisi, uang terdiri insentif, pengaturan birokrasi dan sikap pelaksana.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif

Setting dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana

penelitian akan dilakukan, untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan masalah peneliti. Upaya dalam menentukan lokasi dan situs peneliti merupakan kegiatan yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan peneliti. Lokasi penelitian yang dimaksud disini adalah tempat dimana sebenarnya peneliti mengungkap fenomena dari obyek yang akan di teliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan. Lokasi penelitian dilaksanakan di Pasar Terpadu Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Koleksi dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan)
Menurut Sugiyono (2014:145) Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Menurut Widoyoko (2014:46) Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang terlihat dalam suatu gejala pada objek penelitian.
2. Wawancara
Menurut Riyanto (2010:82) Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung menyelidik dengan subyek atau responden.
3. Dokumentasi
Menurut (Sugiyono, 2017:240), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah diteliti. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Jadi pada teknik pengumpulan data dengan dokumenter ini, peneliti mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian

Pembahasan

Dampak Sosial Pandemi Covid-19 Pada Pedagang Pasar Terpadu Dinoyo Kota Malang

a. Kondisi Penjualan Pedagang Pasar Terpadu Dinoyo sebelum dan saat adanya pandemi Covid-19

Dari teori dampak sosial ditunjukkan adanya keterkaitan pengaruh dampak pandemi Covid-19 pada kondisi penjualan para pedagang di Pasar Terpadu Dinoyo mengalami perubahan baik sebelum maupun pada saat pandemi Covid-19, hal ini sejalan dengan teori perubahan sosial Samuel Koenig (1957) dalam Alfian (2020:6) mengatakan bahwa perubahan sosial adalah menyatakan bahwa perubahan sosial menunjuk

pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia. Modifikasi-modifikasi mana terjadi karena sebab-sebab intern maupun sebab sebab ekstern.

Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan kondisi sosial para pedagang pasar Terpadu Dinoyo ketika masa sebelum dan saat adanya pandemi Covid-19. Perubahan sosial secara ekstern diperoleh pedagang berdasarkan dampak adanya pandemi Covid-19 serta ketersediaan barang dagangan yang tergolong langkah dan mengalami penurunan pendapatan. Sedangkan perubahan sosial secara intern diperoleh dari kondisi pedagang yang belum siap menghadapi perubahan dari adanya pandemi Covid-19. Adapun data Pendapatan Perbulan Pedagang Pasar Terpadu Dinoyo Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Sumber: Data yang diolah Peneliti Tahun 2021

Jadi dari hasil penyajian data tersebut, dapat diketahui bahwasannya pendapatan para pedagang sebelum dan saat pandemi Covid-19 antara 30-50%. Jumlah pendapatan dari keseluruhan pedagang sebelum pandemi Covid-19 sejumlah Rp. 285.000.000 dan jumlah pendapatan saat pandemi berlangsung dari keseluruhan pedagang sejumlah Rp. 163.500.000, hal ini menunjukkan bahwasannya terdapat selisih dari hasil penjualan baik ketika masa sebelum pandemi dan masa saat pandemi berlangsung sejumlah Rp. 121.500.000, hal ini menunjukkan adanya penurunan yang sangat signifikan sekitar 30-50% ketika masa pandemi Covid-19.

Dengan adanya penurunan pendapatan tentunya akan berdampak pada kesejahteraan sosial para pedagang di pasar Dinoyo. Berbagai upaya dilakukan guna menanggulangi adanya

dampak dari masa pandemi Covid-19 pada kesejahteraan para pedagang di pasar Dinoyo.

b. Tingkat Kesejahteraan Pedagang

Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara peneliti dampak sosial pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi kesejahteraan para pedagang Pasar Dinoyo, khususnya pada pendapatan pedagang yang sangat menurun dibandingkan saat sebelumnya, dan juga berbagai ragam pendapatan yang berbeda-beda yang diperoleh oleh para pedagang ada yang menurun drastis dan ada yang lumayan stabil. Jumlah Pendapatan para pedagang mengalami penurunan sampai 50%. Hal ini juga didukung dengan harga barang yang tidak stabil sehingga para pedagang mengalami kesusahan dalam mendapatkan barang yang akan dijual kembali sehingga para pedagang memilih untuk menjual barang dagangan yang seadanya dan kebanyakan sudah mempunyai pelanggan tetap.

Kelangkaan barang menjadikan para pedagang mengalami kesusahan dalam mematok harga barang yang dijual sehingga dapat ditemui pedagang yang menjual barang dagangannya hanya kepada pelanggan tetap. Hal ini dirasakan oleh pedagang yang menjual seperti Kue basah, penjual sayur, prancangan, penjual tahu tempe dsb. Adapun pedagang pakaian juga mengalami penurunan pendapatan pada masa awal pandemi, namun ketika mendekati Hari Raya Idul Fitri pedagang mengalami tingkat penjualan yang lumayan stabil, hal ini didukung dengan adanya tradisi masyarakat setiap tahunnya yang akan menyambut hari raya Idul Fitri untuk membeli sesuatu yang serba baru. Seperti kebutuhan sandang berupa pakaian.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti UU Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) dan Dalam Rangka Menghadapi ancaman yang membahayakan Perekonomian Nasional atau Stabilitas Sistem Keuangan Menjadi Undang-Undang. Di dalamnya terdapat serangkaian yang sesuai dengan Undang-undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19).

Pasar Dinoyo menerapkan kebijakan berupa bantuan pinjaman Koperasi Pasar dan juga Pihak Bank BRI yang telah bekerjasama

dengan Pasar Dinoyo. Sehingga hal ini dapat ikut serta membantu kesejahteraan Pedagang saat terdampak pandemi Covid-19 dalam masalah kebijakan keuangan yang sesuai dengan Undang-undang.

Faktor pendukung dalam upaya penanganan Dampak Sosial Pandemi Covid-19 di Pasar Dinoyo Kota Malang

a. Munculnya inisiatif terciptanya Web Pasar/ Pasar Online di Pasar Dinoyo Kota Malang

Adapun faktor pendukung upaya penanganan Dampak sosial pandemi di pasar Dinoyo Kota Malang yaitu dengan adanya inisiatif manajemen pasar menciptakan Web Pasar/ Pasar Online dapat diakses dengan mudah melalui link web berikut (<https://sites.google.com/view/pasarterpadudinoyo/home>). Dengan adanya pasar online ini bertujuan guna mendukung transaksi jual beli antara pedagang dan pembeli ketika pada saat pandemi Covid-19, dan juga adanya Sekolah Pasar sebagai sarana sosialisasi kepada para pedagang dalam menjalankan program Pasar Online tersebut.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bahwa adanya usaha dalam menjalankan adanya inisiatif Pasar Online/ Web Pasar dan sosialisasi sekolah pasar. Hal ini bertujuan guna untuk memberikan solusi dan kemakmuran bagi para pedagang di Pasar Terpadu Dinoyo. Dengan adanya pasar online juga bertujuan guna mendukung transaksi jual beli online antara pedagang dan pembeli ketika saat pandemi Covid-19, sedangkan sekolah pasar digunakan sebagai sarana sosialisasi antara pengelola pasar berkolaborasi dengan pihak Bank BRI dalam menyampaikan proses transaksi jual beli dengan para pedagang dalam menggunakan inisiatif Web Pasar tersebut.

Hal ini sejalan dengan Kebijakan penanganan wabah Covid-19. Pendekatan Marsh & Smith (2000) dalam Agustino (2020) dimanfaatkan dengan mengkombinasikannya dengan pendekatan Implementasi Edward III. Yang disampaikan oleh Edward III dalam hal ini:

- 1) Komunikasi, yang mengelaborasi mengenai koordinasi antar aktor yang jelas dan konsisten. Dengan hal ini dibuktikan adanya sekolah pasar sebagai bukti komunikasi pihak pengelola pasar dengan para pedagang di Pasar Terpadu Dinoyo. Namun, pihak pasar juga melakukan kolaborasi dengan pihak Bank BRI terkait dengan proses transaksi pembayaran jual beli dari adanya Pasar

Online/ Web Pasar.

- 2) Struktur birokrasi, yang menempatkan adanya standar pelaksanaan yang jelas mengenai berbagai hal (dalam hal ini protokol penanganan Covid-19). Dengan hal ini dibuktikan adanya inisiatif pasar Online/ Web pasar tersebut dengan melakukan transaksi jual beli antara pedagang dan pembeli ketika saat pandemi Covid-19 melalui kurir dan pembeli tidak perlu datang secara langsung ke Pasar Dinoyo untuk melakukan transaksi jual beli sehingga penerapan pasar online ini mendukung adanya protokol kesehatan dengan mengurangi interaksi secara langsung antara penjual dan pembeli.
- 3) Sumber daya, yang menumpukan perhatian pada kompetensi dan kapabilitas para pelaksana, pemanfaatan informasi, wewenang, serta fasilitas. Hal ini dibuktikan adanya solusi teknologi pendukung berupa Web pasar untuk pelaksanaan transaksi jual beli antara penjual dan pembeli melalui Web pasar tersebut.
- 4) Disposisi, uang terdiri insentif, pengaturan birokrasi dan sikap pelaksana. Hal ini dibuktikan dengan adanya pihak pengelola pasar dan pihak Bank BRI yang berkolaborasi menangani transaksi berupa sistem pembayaran dalam melakukan transaksi Belanja online dalam Pasar Online/ Web Pasar.

b. Adanya bantuan pinjaman modal usaha untuk para pedagang oleh Koperasi Pasar Dinoyo (KOPASDIN) dan pihak Bank BRI

Beberapa ahli telah menemukan bahwa FSP (*Financial Service Providers*) dapat mengurangi penyediaan pembiayaan dan investasi dalam menanggapi guncangan yang merugikan, dengan mempertimbangkan potensi kerugian ekonomi yang disebabkan oleh peningkatan risiko gagal bayar (Dia 2013; Gong dkk.2020) Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bahwa para pedagang dalam mengajukan pinjaman kepada Koperasi Pasar Dinoyo (KOPASDIN) terdapat batasan pinjaman modal usaha sejumlah 20-25jt.

Hal ini bertujuan untuk mengurangi kerugian ekonomi pedagang dan mempertimbangkan resiko gagal bayar sehingga dengan ditetapkan batasan jumlah pinjaman modal usaha agar sama-sama tidak ada pihak yang dirugikan dan pinjaman dapat sama rata

dengan pedagang lainnya yang sama-sama mengajukan pinjaman kepada pihak KOPASDIN.

Faktor penghambat dalam upaya penanganan Dampak Sosial Pandemi Covid-19 di Pasar Dinoyo Kota Malang

a. Tidak meratanya Pelaksanaan Program Web pasar/ Pasar Online

Dengan adanya pandemi Covid-19 dan peraturan pemerintah berupa penerapan kebijakan PSBB baik secara nasional maupun secara lokal kemudian memunculkan permasalahan dalam berbagai sektor kehidupan sehari-hari. Dengan adanya permasalahan tersebut muncul hambatan dari berbagai solusi dan upaya penanganan pada saat pandemi Covid-19 yang menjadikan hambatan dalam suatu kegiatan.

Menurut Darwis 1984 Dalam Mantara (2016:9) fungsi pasar ialah sebagai tempat atau wadah terkait pelayanan bagi masyarakat. Pasar sebagai sektor utama dalam transaksi jual beli dan menyediakan kebutuhan sehari-hari. Namun pasar juga mendapat dampak ketika penerapan PSBB sehingga para pedagang mengalami penurunan penjualan secara drastis. Jumlah Pendapatan para pedagang mengalami penurunan sekitar 30-50%.

b. Tidak meratanya Bantuan UMKM dari pemerintah

Selain itu, juga ditemui adanya hambatan berupa pemberian bantuan-bantuan yang belum merata, terutama bantuan pemerintah sehingga tidak dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh Pedagang Pasar Terpadu Dinoyo. Dan juga faktor ketidakmerataan pemberian bantuan pemerintah ini dikarenakan adanya ketidakjelasan informasi yang diperoleh para pedagang, sehingga banyak dari para pedagang yang lebih memilih mengajukan pinjaman kepada Koperasi Pasar Dinoyo (KOPASDIN) maupun kepada pihak Bank BRI. Namun, terdapat syarat yang harus dipenuhi pedagang ketika mengajukan pinjaman modal usaha. Syarat yang diberikan KOPASDIN berupa batasan maksimal jumlah pinjaman, sejumlah 25jt. Sedangkan Bank BRI memberikan syarat berupa surat keterangan usaha yang dimiliki oleh pedagang, dan juga memberikan jumlah pinjaman kepada pedagang sesuai dengan yang diinginkan oleh pedagang tersebut dan sesuai kesepakatan antara pihak Bank dengan pedagang yang mengajukan pinjaman modal usaha ketika masa pandemi Covid-19.

c. Tidak tersedianya fasilitas pendukung (Wifi) di Pasar Terpadu Dinoyo

Berbagai upaya sudah dilakukan akan tetapi masih ditemukan munculnya hambatan, hal ini didasarkan hasil wawancara dengan narasumber berupa ditemukannya hambatan berupa ditemukannya ketidakmerataan pedagang pasar Dinoyo yang bergabung dalam Pasar online/ Web pasar. Hambatan ini ditemui ketika proses penerapan pelaksanaan pasar online, hal ini didukung dengan para pedagang Lansia yang tidak terdaftar dan kurang memahami dalam penggunaan teknologi sehingga para pedagang lansia ini kebanyakan memilih untuk berjualan apa adanya (secara konvensional). Adapun hambatan yang ditemui ketika proses penerapan pelaksanaan Pasar Online, dan juga tidak tersedianya fasilitas Wifi di Pasar Terpadu Dinoyo untuk digunakan pedagang dalam mengakses Pasar Online/ Web Pasar tersebut.

Kesimpulan

1. Jumlah Pendapatan para pedagang mengalami penurunan sampai 30-50% sesuai data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti. Hal ini juga didukung dengan harga barang yang tidak stabil sehingga para pedagang mengalami kesusahan dalam mendapatkan barang yang akan dijual kembali sehingga para pedagang memilih untuk menjual barang dagangan yang seadanya dan kebanyakan sudah mempunyai pelanggan tetap.
2. Bahwa adanya usaha dalam menjalankan adanya inisiatif Pasar Online/ Web Pasar dan sosialisasi sekolah pasar. Hal ini bertujuan guna untuk memberikan solusi dan kemakmuran bagi para pedagang di Pasar Terpadu Dinoyo. Dengan adanya pasar online juga bertujuan guna mendukung transaksi jual beli online antara pedagang dan pembeli ketika saat pandemi Covid-19.
3. Dan juga bahwa para pedagang dapat mengajukan pinjaman modal usaha kepada Koperasi Pasar Dinoyo (KOPASDIN) terdapat batasan pinjaman modal usaha sejumlah 20-25jt. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kerugian ekonomi pedagang dan mempertimbangkan resiko gagal bayar sehingga dengan ditetapkannya batasan jumlah pinjaman modal usaha agar sama-sama tidak ada pihak yang dirugikan dan pinjaman dapat sama rata dengan pedagang lainnya yang sama-sama mengajukan pinjaman kepada pihak Koperasi Pedagang Pasar Dinoyo KOPASDIN.
4. Dengan adanya pandemi Covid-19 dan peraturan pemerintah berupa penerapan kebijakan PSBB

baik secara nasional maupun secara lokal kemudian memunculkan permasalahan dalam berbagai sektor kehidupan sehari-hari. Dengan adanya permasalahan tersebut muncul hambatan dari berbagai solusi dan upaya penanganan pada saat pandemi Covid-19 yang menjadikan hambatan dalam suatu kegiatan. ditemukannya hambatan berupa ditemukannya ketidakmerataan pedagang pasar Dinoyo yang bergabung dalam Pasar online/ Web pasar. Hambatan ini ditemui ketika proses penerapan pelaksanaan pasar online, hal ini didukung dengan para pedagang Lansia yang tidak terdaftar dan kurang memahami dalam penggunaan teknologi sehingga para pedagang lansia ini kebanyakan memilih untuk berjualan apa adanya (secara konvensional). Adapun hambatan yang ditemui ketika proses penerapan pelaksanaan Pasar Online, dan juga tidak tersedianya fasilitas Wifi di Pasar Terpadu Dinoyo untuk digunakan pedagang dalam mengakses Pasar Online/ Web Pasar tersebut.

5. Dan ditemui adanya hambatan berupa pemberian bantuan-bantuan yang belum merata, terutama bantuan pemerintah sehingga tidak dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh Pedagang Pasar Terpadu Dinoyo. Dan juga faktor ketidakmerataan pemberian bantuan pemerintah ini dikarenakan adanya ketidakjelasan informasi yang diperoleh para pedagang, sehingga banyak dari para pedagang yang lebih memilih mengajukan pinjaman kepada Koperasi Pedagang Pasar Dinoyo (KOPASDIN) maupun kepada pihak Bank BRI

Saran

1. Dengan adanya penelitian dan observasi ini diharapkan bisa lebih memahami kondisi para pedagang Pasar Terpadu Dinoyo
2. Untuk Pasar Online/ Web pasar seharusnya difasilitasi tidak hanya berupa Web aplikasi dan sosialisasi, melainkan juga ditambahi fasilitas pendukung seperti Wifi yang dimana cukup mengurus memberatkan pengeluaran dari pedagang untuk membeli paket data/internet. Selain itu juga melalui cara sosialisasi sekolah pasar, tapi juga diberikan pendampingan secara intensif bagi para pedagang lansia agar Web pasar dapat berjalan secara optimal.
3. Untuk bantuan yang diberikan oleh pemerintah, sebaiknya melalui pendataan pedagang yang berdagang di Pasar Terpadu Dinoyo. Hal ini bertujuan agar pemberian bantuan dapat secara merata dirasakan oleh para pedagang, selain itu juga perlu adanya sosialisasi secara langsung sehingga informasi tidak menjadi simpang siur.

4. Untuk para pedagang pasar Dinoyo diharapkan lebih mengikuti perkembangan teknologi hingga dapat menerima dan menjalankan teknologi yang sedang berkembang sesuai kebutuhannya secara universal.

Daftar Pustaka

- Bastian Indra, 2019. Akuntansi Sektor Publik. Tangerang. Universitas Terbuka.
- Fajar Muhammad, 2020. Bunga Rampai Pandemi “Menyingkap Dampak-Dampak Sosial Kemasyarakatan Covid-19”. Selawesi Selatan. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Gani A. Taufiq dkk, 2020. Antologi dari Bumi Paguntaka Covid-19 Dampak Dan Solusi. Banda Aceh. Syiah Kuala University Press
- Hamali Arif Yusuf, 2016. Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan. Jakarta. Kencana Indonesia.
- Irwan, 2017. Etika dan Perilaku Kesehatan. Yogyakarta. Abosolute Media.
- Jones Pip, 2010. Pengantar Teori-Teori Sosial. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Jones Pip dkk, 2016. Pengantar Teori-Teori Sosial (Edisi Revisi) . Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Soekanto, Soerjono. 2013. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta. PT. Rajawali Press
- Sumaatmadja Nursid, 1986. Perspektif Studi Sosial. Bandung. Penerbit Alumni.
- Yasya Wichitra dkk, 2012. Komunikasi Kelembagaan Dalam Pembangunan Masyarakat. Yogyakarta. Deepublish Budi Utama
- Agustina, Octaviani (2016) Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi Kebijakan Pengembangan Kawasan *Mix Use* Di Kecamatan Jabon. 04.(02)
- Agustino Leo, (2020). Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19: Pengalaman Indonesia. Jurnal Borneo Administrator. 16.(02)
- Armi, Soeaidy, Hayat, (2016). Dampak Sosial Ekonomi Kebijakan Relokasi Pasar. Jurnal Administrasi Publik. 04.(10)
- Azimah, Khasanah, Pratama dkk, (2020). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten Dan Wonogiri. Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial. 04.(01)